

# EFEKTIVITAS PROGRAM KONSELING REMAJA DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA MANADO

MIRNA ABUBAKAR  
JOORIE MARHAEN RURU  
VERY YOHANIS LONDA

Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
FISPOL Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: mirnabubakar@gmail.com

## Abstrack

*Adolescence is a transition from children to adulthood. Teenagers' lives are crucial for their future lives. This study aims to determine the effectiveness of youth counseling programs in the City of Manado population and family planning control agency. This research uses descriptive qualitative research type. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The effectiveness of the Youth Counseling Program in Manado City is still not good. In terms of indicators in accordance with the research focus of researchers, namely the objectives, integration, and adaptation of the implementers of this program. It can be seen that this program has clear objectives in accordance with what is stated in the 1945 Constitution and Law no. 52 of 2009 so it needs to be seen also whether it is well integrated and able to adapt.*

*Keywords: Effectiveness, Youth Counseling Program*

## Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program konseling remaja di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Manado. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Efektivitas Program Konseling Remaja di Kota Manado masih kurang baik. Dilihat dari segi indikator sesuai dengan fokus penelitian dari peneliti yaitu tujuan, integrasi, dan adaptasi dari pelaksana program ini. Dapat dilihat bahwa program ini memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan yang tertuang pada UUD 1945 dan UU No. 52 Tahun 2009 sehingga perlu dilihat juga apakah sudah terintegrasi dengan baik dan mampu beradaptasi.

**Kata Kunci : Efektivitas, Program Konseling Remaja**

## PENDAHULUAN

Permasalahan remaja yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena permasalahan-permasalahan remaja yang telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, hal ini juga di karenakan Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun, dan usia penduduk yang lebih dari setengah penduduk Indonesia adalah remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat

menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR/Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan maraknya tren hubungan seks pra nikah bagi remaja yang sedang memadu kasih atau pacaran.

Salah satu masalah utama yang sampai saat ini masih menjadi tantangan untuk dikaji lebih dalam khususnya bagi remaja yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang rendah. Hasil Survey

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 konseling kesehatan reproduksi remaja (KRR) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai bahkan remaja laki-laki usia 15-19 tahun masih sedikit yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Informasi mengenai HIV/AIDS relatif lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya sedikit remaja yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang hal tersebut serta masih banyak remaja yang tidak mengetahui tempat pelayanan informasi dan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).

Di Kota Manado, sendiri masih banyak remaja yang terjerumus pada permasalahan utama remaja, yaitu seks pra nikah, nikah usia dini, dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya). Pada kasus seks pra nikah untuk remaja yang duduk dibangku sekolah bahkan yang telah menempuh pendidikan pun masih banyak yang melakukannya sehingga mengakibatkan nikah di usia dini. Apalagi kasus NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya), telah menjadi pemandangan yang umum jika melihat orang merokok di tempat umum bahkan anak-anak remaja yang masih sekolah juga merokok, ada juga yang sampai terjerumus ke hal yang lebih parah dengan menggunakan ehabond, bahkan sampai menggunakan obat-obatan. Hal ini tentunya menjadi perhatian utama oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Perwakilan Sulawesi Utara dalam hal ini khususnya di Kota Manado menjadi tanggung jawab Dinas Pengendalian Pneduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado untuk menyukseskan Program Konseling Remaja dengan adanya Pusat Informasi Konseling Remaja / Mahasiswa (PIK-R/M).

Agung Kurniawan (2005:109) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi

atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya".

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

#### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

#### 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

#### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Di dalam penelitian ini, menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi sehingga memudahkan dalam membuat penelitian ini. Pada penelitian ini mengenai efektivitas

program informasi dan konseling dari DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Kota Manado menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini agar mampu menjadi suatu acuan untuk menentukan efektivitas dalam penulisan penelitian ini.

Pertama. Lucin (2012) “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Seks pra Nikah terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) pada Remaja di Kota Palangkaraya”. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 178 orang secara proporsi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pemanfaatan PIK-KRR, kuesioner pengetahuan, perilaku, dan sikap remaja tentang perilaku seksual yang dibuat sendiri. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku seks pra nikah dengan pemanfaatan PIK-KRR. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian adalah pusat informasi dan konseling. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel, kuesioner dan lokasi penelitian.

Kedua. Hernaningrum (2013) “Hubungan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja “Gibita” dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Rempoah Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 34 orang secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pemanfaatan PIK-KRR dan perilaku seksual remaja yang dibuat sendiri. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pemanfaatan PIK-KRR “GIBITA” dengan perilaku seksual remaja di Desa Rempoah Kabupaten Banyumas. Persamaan

penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang pemanfaatan PIK-KRR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel, subjek, dan lokasi penelitian.

Ketiga. Damianus Ding. 2014 “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)”. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum efektivitas pelaksanaan PNPM-MP di Desa Noha Boan secara khusus program simpan pinjam perempuan (SPP) belum cukup efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sejumlah pembangunan prasarana seperti: semenisasi jalan gang, saluran air bersih, saluran drainase, dan tangga tepian.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (Herdiansyah, 2010:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, penentuan fokus berdasarkan tiga indikator dalam efektivitas menurut Richard M. Steers yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup materi kajian penelitian yang akan dilakukan yakni efektivitas program konseling remaja di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Manado.

Jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan terlibat langsung dengan objek penelitian maupun melalui pengamatan secara langsung. Dalam hal ini, data yang diperoleh merupakan hasil panduan wawancara (*interview*) mengenai efektivitas Program PIK R.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah tersedia dari hasil pengumpulan data instansi terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan dalam rangka untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta data yang diambil dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Sulawesi Utara dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Manado. Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Manado yang bertempat di beberapa alamat instansi terkait yaitu di BKKBN dan DPPKB Kota Manado, Sekretariat Forum GenRe Kota Manado, PIK-R SMAN 9 Manado, PIK-R Titiwungan Selatan.

Menurut Maryadi dkk (2010:14), “Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama”. Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Dilihat dari penjelasan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Penelitian mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap obyek yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya efektivitas Program PIK R di Manado.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder ini dapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitan dengan obyek yang diteliti/diamati pada Lembaga BKKBN SULUT dan DPPKB Kota Manado.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif. Adapun model analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif Mulyarto (1998), dengan langkah-langkah analisis data dimaksud digambarkan seperti berikut ini :

1. Reduksi data, ialah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas
2. Penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Menurut model analisis ini, agar

dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, maka penyajian data harus diusahakan secara sistematis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan gambar dan penjelasan tersebut jelas bahwa proses analisis data diawali dari data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan dilanjutkan setelah data terkumpul. Data-data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian skripsi ini berkaitan dengan efektivitas program informasi dan konseling remaja di DPPKB Kota Manado, untuk menilai efektivitas dari program informasi konseling remaja dan terdapat sejumlah indikator yaitu dari segi pencapaian tujuan Program PIK-R, integrasinya, dan adaptasi. Pembahasan mengenai efektivitas program informasi dan konseling remaja dalam menekan permasalahan remaja di Kota Manado dan sesuai dengan indikatornya dalam penilaian efektivitasnya yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan Program PIK-R

BKKBN atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebagai Badan tingkat Nasional yang masing – masing memiliki perwakilan di tiap provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan DPPKB adalah Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana yang merupakan instansi resmi pemerintah dibawah pemerintahan Kabupaten atau Kota dalam hal ini lebih memfokuskan kepada DPPKB Kota Manado.

Berdasarkan hasil wawancara, dari pengetahuan para pelaksana program ini mereka sudah cukup paham substansi – substansinya, manfaat, tujuan, dan sasaran dari program ini. Namun dari pemangku kebijakan khususnya DPPKB Kota Manado masih kurang memperhatikan program ini

agar diprioritaskan tertata dalam rancangan anggaran setidaknya memiliki kegiatan yang lebih banyak sehingga mendukung tercapainya remaja berkualitas yang terhindar dari TRIAD KRR melalui program PIK-R.

Program ini tanpa bantuan suntikan kegiatan dari BKKBN perwakilan SULUT di Manado akan menjadi hal yang merugikan bagi remaja – remaja yang ada di Kota Manado karena PIK-R ini menjadi wadah bagi remaja, menjadi sandaran bagi remaja, menjadi rumah bagi remaja. Remaja adalah masa transisi dari anak – anak menuju ke dewasa, remaja sangat rentan karena remaja adalah proses penting pada seseorang dalam mencari jati diri mereka. Remaja di Manado sudah banyak yang terpapar dengan TRIAD KRR atau tiga permasalahan utama bagi remaja yaitu seks pra nikah, nikah dini, dan NAPZA. Permasalahan ini sudah bukan menjadi hal tabu bagi anak – anak yang ada di Indonesia khususnya di Kota Manado, apalagi sekarang ini dengan kecanggihan teknologi dan akses internet yang cepat sehingga seperti kita ketahui globalisasi sudah menjadi konsumsi umum bagi mereka bahkan mereka masih bisa mengakses konten – konten dewasa yang belum saatnya bagi mereka sehingga mereka salah dalam menerapkannya dalam kehidupan mereka. Inilah kita perlukan wadah seperti Program PIK-R untuk membina remaja dan mempersiapkan mereka sehingga bisa menjadi remaja berkualitas dan terencana.

Dari segi indikator pencapaian tujuan dari program ini dapat dikatakan bahwa program PIK-R ini masih kurang dari harapan karena terkendala penganggaran yang mendukung pelaksanaan program ini agar terlaksana sebagaimana seharusnya suatu program dapat mencapai tujuan secara maksimal jika didukung dengan kebijakan yang memadai.

2. Integrasi Program PIK-R

Bagaimana program ini dapat terlaksana dan terintegrasi dengan baik dapat kita lihat dari pelaksanaannya, mulai dari pelaksana program yang mengarah kepada sasaran program ini. Program ini menjadi suatu wadah

yang sangat baik jika didorong dengan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program ini sehingga untuk tercapainya integrasi dari program ini khususnya bagi remaja yang ada di Kota Manado agar bisa maksimal. Berdasarkan informasi dan data yang ada dari pelaksana dan sasaran program ini, dapat kita lihat bahwa integrasi dari program ini masih belum bisa dikatakan maksimal karena kebijakan dan penganggaran dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado yang kurang sehingga program ini bisa sampai kepada sasaran yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang diteliti oleh peneliti bahwa DPPKB perlu untuk lebih lagi menyosialisasikan program ini kepada masyarakat terutama menyasar langsung kepada remaja yang ada di Kota Manado. Walaupun sudah dilakukan kegiatan berdasarkan rancangan anggaran yang ada yaitu orientasi PIK-R serta didukung dengan mitra kerja terkait, akan tetapi ini belum cukup untuk bisa dikatakan bahwa program ini menjadi maksimal untuk diterapkan. Hal yang perlu disadari juga bahwa sangat penting untuk mendukung remaja dengan kebijakan dan kegiatan yang dibuat oleh DPPKB sendiri. Karena seperti yang dilihat bahwa kegiatan untuk tujuan yang besar ini sangatlah kurang karena satu kegiatan untuk harapan mampu menjadi wabah untuk para remaja di Kota Manado. Secara logika bisa kita ketahui bahwa hal ini adalah hal yang sangat sulit. Dengan begitu remaja sebagai sasaran dari Program PIK-R ini sangat memerlukan perhatian tinggi dari para pelaksana program in yaitu pemangku kebijakan DPPKB Kota Manado.

### 3. Adaptasi Program PIK-R

Remaja yang sudah tergabung dalam Forum GenRe, Duta GenRe, pengurus PIK-R jalur pendidikan dan masyarakat, serta remaja yang berusia 10 – 24 tahun yang belum menikah. Dengan adanya program ini, diharapkan remaja – remaja ini akan mampu menjadi remaja yang berkualitas dan

terencana serta terhindar dari TRIAD KRR atau 3 (tiga) permasalahan utama bagi remaja.

Dengan adanya program ini adaptasi dari program yang mengarah kepada remaja sangatlah mudah untuk diterima dan dicerna bagi remaja khususnya di Kota Manado, karena sejatinya remaja adalah masa yang krusial bagi seorang anak untuk mencari jati dirinya sehingga karakter remaja lebih terbuka untuk menerima hal-hal yang mereka anggap menarik. Begitu pun di Kota Manado, program ini mampu beradaptasi dengan remaja serta remaja mampu untuk mengoptimalkan tujuan dari program ini sehingga dengan keadaan pelaksana atau pemangku kebijakan untuk mendukung program ini dari segi kegiatan yang minim bukan menjadi penghalang bagi sasaran program untuk mampu beradaptasi dan menjalankan program ini. Sehingga dari segi adaptasi bisa peneliti katakan bahwa sasaran Program PIK-R mampu beradaptasi dengan baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti melalui pengamatan, pengumpulan data dan proses wawancara mengenai Efektivitas Program Konseling Remaja di DPPKB Kota Manado masih kurang baik. Dilihat dari segi indikator sesuai dengan fokus penelitian dari peneliti yaitu tujuan, integrasi, dan adaptasi dari pelaksana program ini. Dapat dilihat bahwa program ini memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan yang tertuang pada UUD 1945 dan UU No. 52 Tahun 2009 sehingga perlu dilihat juga apakah sudah terintegrasi dengan baik dan mampu beradaptasi.

### 1. Pencapaian tujuan Program PIK-R

Dalam mendukung serta mendorong remaja untuk mengikuti Program PIK-R ini dalam kebijakannya dapat dilihat dari segi penganggaran untuk kegiatan PIK-R hanya satu kegiatan yang ditata dalam rancangan anggaran pedapatan dan belanja daerah di DPPKB Kota Manado.

### 2. Integrasi Program PIK-R

Program PIK-R ini melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado seharusnya sudah mampu untuk menekan permasalahan remaja di Kota Manado secara maksimal dan seharusnya terintegrasi dengan berbagai pihak terkait. Namun hal ini belum bisa terwujud sesuai harapan dari program ini karena kebijakan dan penataan anggaran yang khusus untuk kegiatan Program PIK-R yang sangat minim.

### 3. Adaptasi Program PIK-R

Program ini dapat terlaksana dan beradaptasi dengan baik karena didorong oleh remaja selaku sasaran dari program ini. Melalui forum GenRe (Generasi Berencana) para remaja memanfaatkan program ini dan membantu sehingga sasaran program ini sudah mampu menangkap apa yang menjadi substansi dari Program PIK-R serta manfaat, dan tujuan dari program ini. Namun sasaran ini masih belum menjadi hasil akhir yang diharapkan, maka dari itu sasaran yang sudah ada saat ini sangat memerlukan perhatian lebih untuk mengeksplorasi lagi remaja – remaja yang ada di Kota Manado agar mereka terpapar dengan program ini agar harapan kedepannya para remaja di Kota Manado akan menjadi remaja yang berkualitas, berketahanan, dan terencana.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan serta dari kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan dalam rangka meningkatkan pencapaian jumlah remaja yang terpapar dengan Program PIK-R di Kota Manado yaitu:

1. Lebih ditingkatkan lagi kepedulian dari pemangku kebijakan di Kota Manado khususnya DPPKB Kota Manado untuk memberikan dukungan lebih untuk remaja melalui kegiatan yang menyasar langsung ke Program PIK-R
2. Program kegiatan yang tertata dalam RAPBD perlu untuk menjadikan remaja sebagai hal yang krusial karena remaja adalah aset untuk masa depan Bangsa Indonesia kedepannya, sehingga dengan tertatanya kegiatan ini maka diharapkan

program ini dapat memberikan hasil yang maksimal.

3. Forum GenRe Indonesia Kota Manado selaku sasaran program ini sekaligus mitra kerja dari BKKBN dan DPPKB untuk membantu menjadi jembatan bagi remaja – remaja serta membantu mereka dalam menyampaikan ketertarikan remaja untuk mengikuti program ini agar mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ding, D. 2014. “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)”. Mahakam Ulu: Jurnal Ilmu Pemerintahan. Fisip Unmul. 2 (2).
- Kurniawan, A. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaharuan
- Lexy, M. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta : BP-FKIP UMS
- Steers, M. R. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sumber-sumber Lainnya:  
UU No. 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana